

PENGELOLAAN LIMBAH KOTORAN WALET MENJADI PUPUK ORGANIK DENGAN CARA FERMENTASI UNTUK MENGATASI KENAIKAN HARGA PUPUK KIMIA

Yudi Pungan, Sonia Febriana, Andri Kurniawan, Rita Yuliyana, Kristina, Aditya Ananda Ramadhani, Naomi Theresia Gillyn Panjaitan, Yusep Satriado, Harminto Dwi Purna, Citra Dyah Veronica, Katrina Rafllilia, Rima, Newro Thansusiller Manalu, Ocviarissa Rivera, Bigary Jonathan Giftio, Andico Deo Lumban Gaol

VOLUME 3, NOMOR 3 TAHUN 2022

Kesadaran masyarakat Desa Luwuk Ranggan mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan tergolong masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas yang memadai serta lokasi pembuangan akhir yang tidak tersedia di Desa Luwuk Ranggan. Tingkat kebersihan di Desa Luwuk Ranggan saat ini tergolong cukup rendah. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak desa untuk mengatasi permasalahan terkait dengan keberadaan sampah yang menumpuk. Upaya tersebut tentunya dilakukan oleh berbagai pihak, baik pemerintah, pihak desa, maupun masyarakat.

Hingga kini, salah satu upaya yang dapat dilakukan masyarakat untuk mengurangi keberadaan sampah adalah dengan cara dibakar, dedaunan dan sampah rumah tangga, juga terdapat limbah kotoran hewan yang berasal dari gedung walet di Desa Luwuk Ranggan. Limbah kotoran hewan tersebut dibuang oleh masyarakat langsung ke sungai. Tidak adanya proses pengelolaan lebih lanjut membuat sungai yang ada di Desa Luwuk Ranggan, yaitu sungai Cempaga menjadi kotor dan tercemar. Selain itu, untuk mengatasi kenaikan harga pupuk bersubsidi serta sulitnya mendapatkan pupuk bersubsidi bagi masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani, juga menjadi pertimbangan serta bahan evaluasi bagi kami



Alat dan Bahan

1. Kotoran hewan walet/ kohe walet
2. Cairan pupuk EM-4 atau bisa juga menggunakan minuman Yakult, cairan pupuk EM-4 ini berfungsi sebagai untuk menjaga kestabilan dan meningkatkan hasil produksi dengan cara memfermentasi dan mendekomposisi senyawa organik dengan cepat.
3. Gula merah, yang berfungsi untuk mengaktifkan bakteri yang ada di limbah kotoran hewan walet dengan cara dilarutkan terlebih dahulu.
4. Air secukupnya, digunakan untuk mencampurkan semua bahan cair seperti cairan pupuk EM-4 dan larutan gula merah.
5. Gayung dan ember sebagai wadah untuk mencampurkan semua bahan

Tahap Pembuatan

1. Campurkan semua bahan yang ada kedalam ember dan aduk hingga tercampur rata.
2. Lalu siramkan menggunakan gayung secukupnya pada kotoran hewan walet.
3. Kemudian simpan kotoran hewan walet pada tempat tertutup ataupun wadah seperti karung dan simpan selama 2 minggu sebelum dapat digunakan.
4. Setelah 2 minggu barulah pupuk organik tersebut dapat digunakan langsung untuk memupuk tanaman

Mahasiswa KKN-T Mandiri Universitas Palangka Raya juga juga membuat Buku Panduan yang berisi tata cara pembuatan pupuk organik dari kotoran hewan walet. Buku panduan tersebut diserahkan kepada Kepala Desa Luwuk Ranggan yang nantinya buku panduan tersebut dapat digunakan jika diperlukan.

HAMBATAN

Keberhasilan dalam implementasi program Pojok Literasi tidak lepas dari beberapa faktor pendukung, yakni: Hal ini dikarenakan mayoritas warga Desa Luwuk Ranggan adalah petani yang kegiatannya mulai dari pagi hingga sore hari, dan hanya memiliki waktu luang saat malam hari untuk beristirahat

Untuk itu kami telah memiliki program kerja lain sebagai alternatif dalam mengatasi hambatan serta kendala ini. Yaitu dengan membuat buku panduan mengenai pembuatan pupuk organik dari kotoran hewan walet. Buku panduan ini dimaksudkan agar dapat digunakan untuk mengedukasi masyarakat mengenai pembuatan pupuk organik dari kotoran hewan walet dan buku panduan ini telah diserahkan kepada Kepala Desa Luwuk Ranggan.

Pemanfaatan limbah kotoran hewan walet menjadi pupuk organik ini terbukti berhasil dan efektif untuk menutrisi tanaman milik masyarakat. Hasilnya pupuk organik dari limbah kotoran hewan walet tersebut menjadi pupuk alternatif bagi masyarakat yang memanfaatkan lahan pekarangan rumah sebagai media tanam. Pupuk organik ini selain menjadi alternatif bagi masyarakat dalam mengatasi kenaikan harga pupuk juga dapat mengurangi pencemaran yang diakibatkan oleh menumpuknya kotoran hewan walet yang tidak dikelola oleh masyarakat.

